



## PEMBELAJARAN DENGAN TEKNIK PENGUATAN POSITIF, NEGATIF DAN PENGHUKUMAN PADA PESERTA DIDIK DALAM KELUARGA DI MASA DARING

**Aziz Nuri Satriyawan<sup>1</sup>, Evvy Lusyana<sup>2</sup>**

*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,*

*Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Tempurrejo Ngaw*

Email : [aziz.nuri94@gmail.com](mailto:aziz.nuri94@gmail.com), [evvy.himalaya@gmail.com](mailto:evvy.himalaya@gmail.com), tlp: +6285234035043

### Abstrak

Adanya pandemi covid-19 ini, menyebabkan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh/daring. Yang tidak terlepas dari peran keluarga untuk tetap mengawasi dan membimbing anaknya secara kontinyu selama pembelajaran di rumah. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan mengetahui secara mendalam tentang pengembangan pembelajaran di masa daring pada peserta didik dalam keluarga.. Subjek penelitian ini adalah tiga anak laki-laki & empat anak perempuan dan orang tua. Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, pembelajaran jarak jauh/daring dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at yang dimulai dari pukul 07.30 sampai pukul 14.00 WIB dengan memanfaatkan whatsapp group, guru menyampaikan materi/tugas, kemudian dikerjakan oleh peserta didik. kedua, teknik ini bisa dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan respons anak. Dari hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa selama orang tua mendampingi dan membimbing anaknya teknik penguatan positif, negatif maupun hukuman, mampu membakar semangat peserta didik dalam hal mengerjakan tugas yang dilakukan dengan mandiri. Serta mampu mengurangi aktivitas anak yang tidak bermanfaat. Ada beberapa dampak positif dari pandemi covid-19 utamanya bagi keluarga, pertama, orang tua lebih mudah dalam mengawasi dan membimbing anak secara langsung kedua, penggunaan smartphone atau gadget mudah terkontrol hanya untuk kebutuhan belajar mengajar anak.

**Kata kunci:** Pembelajaran, Penguatan Positif, Negatif, hukuman

### Abstract

The covid-19 pandemic has caused teaching and learning activities to be carried out by distance learning / online. This is inseparable from the role of the family to continue to supervise and guide their children during learning at home. The purpose of this research is to describe and know in depth about the development of online learning for students in the family. The subjects of this study were three boys & four girls and parents. The method in this research is to use a case study qualitative research method. The results showed that first, distance learning / online was carried out every Monday to Friday starting from 07.30 to 14.00 WIB by using the WhatsApp group, the teacher delivered the material / assignment, then it was done by the students. second, this technique can be used as a reference to improve children's responses. From the results of the researchers' observations, it was shown that as long as parents accompany and mentor their children, positive, negative and punitive reinforcement techniques are able to motivate students in doing tasks that are done independently. And able to reduce children's activities that are not useful. There are several positive effects of the Covid-19 pandemic, especially for families, first, parents are easier to supervise and guide their children directly, secondly, the use of smartphones or gadgets is easily controlled only for children's teaching and learning needs.

**Keywords:** Learning, Positive Reinforcement, Negative, punishment

## 1. Pendahuluan

Dewasa ini kita mengetahui bahwa usia dasar adalah masa dimana anak mengalami perkembangan, baik perkembangan fisik, kognitif maupun psikososial. Oleh karenanya mereka ingin diperlakukan sebagaimana orang dewasa. Adanya pandemi ini tidak hanya mengancam kesehatan masyarakat juga berdampak ke perekonomian dan pendidikan, seluruh kegiatan dilakukan di rumah dengan memanfaatkan jaringan baik dari sektor pendidikan maupun pekerjaan. Mendikbud menerbitkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020, menerangkan bahwa selama proses belajar mengajar di rumah seorang guru tidak hanya memberikan tugas kepada anak melainkan harus bersinergi dengan orang tua untuk membimbing anak dalam menyelesaikan tugas. Disini peran guru penting dalam membantu siswa menggapai keberhasilan proses pendidikan dan juga orang tuaupun memiliki peran yang sangat penting pula untuk membimbing anak dari masa ke masa, kepedulian orang tua lah yang menjadi faktor penentu keberhasilan anak dalam belajar. (Sudirman, 2013)

Suatu negara selayaknya mempunyai kader atau penerus yang dapat diandalkan dan dibekali dengan pendidikan agama dan keterampilan yang cukup. Hal ini senada dengan (Majid, 2014) yang menyatakan bahwa pendidikan nasional mempunyai tujuan untuk mengembangkan siswa agar menjadi manusia yang paham agama sehingga menjadi beriman dan bertaqwa, mempunyai akhlak mulia, berilmu, dan terampil sehingga diperlukan metode pembelajaran yang dapat mencakup keagamaan, akademik, dan *skill*. Pendidikan dasar pertama berasal dari orangtua dengan mendidik dan mencontohkan kepribadian yang baik bagi anak. Sebagai orang tua, hendaknya peka terhadap perubahan sikap anak. Seperti contoh bila anak mulai memiliki rasa segan dan malu, serta tidak mau melakukan beberapa hal tertentu, itu semua karena ia mulai bisa berpikir dengan baik sehingga mengetahui perkara yang tidak baik. Ia mulai malu untuk melakukan hal-hal yang tidak baik (Abdurrahman, 2017).

In Chinese families, junior generation members are expected to show respect to the senior generation members and let them take food first. Eating might mean more than feeding in different culture. For example, chinese treat eating as a means of socialisation and promotion of harmony. (Leung, 2017).

Guru dan orang tua adalah sosok yang menjadi tolak ukur seorang anak berperilaku. (Martin, 2015) menyatakan bahwa orang tua dan guru menjadi cikal bakal karakter yang dimiliki oleh anak. Kemudian sebagai orang tua, selain harus bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar, orang tua bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan perilaku awal anak. Tanggung jawab tersebut bukan hanya dibebankan kepada guru dan orang tua, namun juga menjadi tanggungjawab orang dewasa lainnya dengan seiring perkembangan melewati masa kanak-kanak, remaja hingga akhirnya masuk ke usia dewasa.

Secara garis besar Allah memerintahkan dalam Alquran surat Attahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Pendapat lainnya menyatakan bahwa keluarga mempunyai peran penting untuk masa depan anak. Kalau dilihat dari segi pendidikan memasukkan anak ke jenjang sekolah merupakan kewajiban keluarga untuk memberikan bekal yang penting bagi kehidupan selanjutnya (Makhmudah, 2018)

Proses pendidikan, kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan suatu usaha yang amat strategis untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pergaulan yang bersifat mendidik itu terjadi melalui interaksi aktif antara siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik.

Education institutions are among the most important factors in the development, dynamics, and progress of Indonesia Islam. From the earliest stages of massive Islamization of the archipelago in the



late twelfth century onward, various education institutions from the traditional to modern ones have made great contribution to the progress of Indonesian Muslim society. (Azra, 2017)

Kegiatan belajar merupakan masalah yang amat kompleks, dan melibatkan keseluruhan aspek *psiko-fisik*, bukan saja aspek kejiwaan, tetapi juga aspek *neuro-fisiologis*, baik yang menyangkut aspek pembelajaran kognitif, afektif, maupun psikomotor, siswa sangat peduli dengan apa yang dilakukan oleh gurunya. Oleh karena itu, guru harus mengupayakan semaksimal mungkin penataan lingkungan belajar dan perencanaan materi agar terjadi proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. (Husdarta, 2014)

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Pendidikan sulit untuk menghasilkan sesuatu yang baik, tanpa dimulai oleh guru yang baik. Untuk itu terdapat beberapa hal yang harus dipahami guru dari peserta didik, antara lain kemampuan potensi, minat, hobi, sikap, kepribadian, kebiasaan, catatan kesehatan, latar belakang keluarga dan kegiatannya di sekolah. (Mulyasa, 2016)

Namun, dengan datangnya pandemi covid-19 yang sangat marak di dunia khususnya di Indonesia sejak Maret 2020 lalu, yang berdampak pada masyarakat mulai dari bidang perekonomian, sosial maupun pendidikan yang mengakibatkan segala aktifitas baik didalam maupun diluar ruangan di semua sektor untuk sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran covid-19 (*sosial distancing*) khususnya pada bidang pendidikan. (Dewi & Fatma, 2020)

Senada dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19), dijelaskan bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. (Permendikbud, 2020)

Demi memutus rantai penyebaran virus covid-19, maka diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Indonesia khususnya di bidang pendidikan. Sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) selama pandemi covid-19 dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh/daring baik dijenjang SD/MI, SMP/MTs maupun MA/SMK/SMA, terutama anak usia sekolah dasar yang membutuhkan pantauan dan bimbingan orang tua. Pembelajaran jarak jauh/daring memanfaatkan jaringan internet, baik melalui *classroom*, *zoom* maupun *whatsapp group*, dikarenakan jaringan internet yang kurang mendukung, sehingga proses belajar mengajar melalui *whatsapp group* saja, peserta didik diberikan waktu luasa untuk belajar dan mengerjakan tugas dari guru.

Belajar dari rumah memberikan peluang pada anak untuk belajar dari pengalaman orang tua. Orang tua memberikan waktu kepada anak untuk bermain serta tidak memaksakan anak untuk belajar setiap pagi, siang dan sore. Tetapi orang tua mampu memberikan stimulus kepada anak untuk menumbuhkan kembangkan motivasi belajar pada anak. (Trisnawati, 2020)

Ada kalanya peserta didik selama proses belajar mengajar dirumah/jarak jauh tidak fokus dalam menerima materi/tugas yang disampaikan oleh guru, adanya sifat malas, tidak *mood* yang tiba-tiba muncul, sedang asyik main *game online*, keadaan orang tua yang kurang perhatian terhadap anaknya (dalam hal ini orang tua sibuk dengan pekerjaannya masing - masing), dan lain sebagainya. Oleh karena itu, peneliti menerapkan teknik yang dikemukakan oleh Skinner yakni Teknik Pengawasan Positif: sebagai stimulus, yang dapat meningkatnya terjadinya pengulangan tingkah laku tersebut, Negatif: yang dapat mengakibatkan perilaku berkurang atau menghilang dan Hukuman: yang berarti menghapus konsekuensi positif sehingga dapat menurunkan perilaku yang tidak diinginkan di masa yang akan datang. (Santrock, 2013)

Dalam penelitian singkat ini, memiliki tujuan yakni mendiskripsikan dan mengetahui secara mendalam tentang pengembangan pembelajaran di masa daring pada peserta didik dalam keluarga. Berdasarkan uraian tersebut, menjadi perlu untuk ditelaah dan dianalisis secara komprehensif

mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan Teknik Penguatan Positif, Negatif, dan Hukuman di Masa Pandemi COVID-19 pada anak di Ngawi Jawa Timur.

## 2. Metode

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Waktu penelitian dimulai dari bulan April sampai bulan Mei 2020, di Dusun Kenteng RT 02/04 Desa Sumberejo Kec. Sine Kab. Ngawi Jawa Timur. Adapun yang menjadi informan utama adalah tiga anak laki-laki, empat anak perempuan berusia tujuh tahun dan informan pendukungnya adalah orang tua yang berdomisili di Desa setempat. Penelitian ini diselenggarakan dengan cara mengunjungi rumah satu per satu. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2015) Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan teknik observasi. Dan teknik analisis data dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang mendapat awalan (pem-) dan akhiran (-an). Pembelajaran dalam bahasa Yunani disebut dengan *instructus* yang artinya menyampaikan pikiran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik dan lingkungan yang ada disekitarnya, yang dalam proses tersebut terdapat upaya untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pembelajaran merupakan perpaduan antara pengajar dalam konteks guru dan belajar dalam konteks peserta didik. (Priansa, 2019)

*Pertama*, teknik penguatan positif (*positive reinforcer*) adalah sebuah kejadian, ketika disajikan langsung mengikuti sebuah perilaku, menyebabkan perilaku tersebut meningkat frekuensinya. Istilah penguatan positif umumnya disinonimkan dengan kata penghargaan atau hadiah (*reward*). Sekali saja sebuah kejadian ditentukan berfungsi sebagai penguat positif untuk individu tertentu di situasi tertentu, kejadian ini dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku lain individu tersebut di situasi yang lain. Kebanyakan penguat positif dapat diklasifikasikan menjadi 5 kategori yakni yang dapat dimakan, berkaitan dengan aktivitas, manipulatif, kepemilikan dan sosial. (Martin & Pear, 2015)

*Kedua*, penguatan negatif (*negative reinforcement*, yang juga dikenal sebagai pengondisian polosan *escape conditioning*), yang didefinisikan sebagai penghilangan stimulus tertentu segera sesudah munculnya sebuah respons akan meningkatkan kemungkinan bagi respons tersebut untuk muncul kembali.

*Ketiga*, teknik penghukuman adalah konsekuensi langsung yang diberikan kepada perilaku operan yang menyebabkan perilaku tersebut menurun frekuensinya. Penghukuman kadang disebut *stimuli aversif*, atau diringkas penentang (*aversiver*). Sekali saja sebuah kejadian ditetapkan untuk berfungsi sebagai penghukum bagi perilaku tertentu seorang individu di situasi tertentu, maka kejadian tersebut bisa digunakan untuk menurunkan perilaku operan individu tersebut di situasi-situasi lain. Kategori-kategori hukuman antara lain : 1) hukuman yang memunculkan rasa sakit, sering diringkas hukuman fisik, 2) teguran, 3) penjedaan dan 4) ongkos respon. (Martin & Pear, 2015)

Dari hasil obsevasi peneliti menunjukkan bahwa selama orang tua mendampingi dan membimbing anaknya teknik penguatan positif, negatif maupun hukuman, mampu membakat semangat peserta didik dalam hal mengerjakan tugas yang dilakukan dengan mandiri. Serta mampu mengurangi aktivitas anak yang tidak bermanfaat seperti bermain *game online*, menonton televisi dan lain sebagainya.

**Tabel 1. Identitas Perilaku Anak**

No	Nama	Usia	L/P	Perilaku
1	Desi S.S	7 Tahun	P	Membiasakan mengerjakan tugas tepat waktu
2	Muhammad D.O.B	7 Tahun	L	Menghilangkan sifat malas
3	Natasya A	7 Tahun	P	Menghilangkan kebiasaan bermain gadget
4	Nazwa D.A	7 Tahun	P	Terbiasa menonton televisi
5	Zahra A	7 Tahun	P	Membiasakan bangun pagi
6	Saifuddin A	7 Tahun	L	Membiasakan perilaku percaya diri
7	M. Farid W	7 Tahun	L	Membiasakan peduli terhadap lingkungan

Sumber : Hasil Observasi, 2020

Hasil modifikasi perilaku ini juga tidak lepas dari pentingnya peran keluarga terhadap anak di masa pandemi covid-19 yakni sebagai berikut : 1). Menciptakan lingkungan belajar di rumah yang menyenangkan, 2). Menjalinkan interaksi dan komunikasi yang hangat dan penuh kasih sayang, 3). Memberikan motivasi menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, 4). Menjalinkan hubungan aktif dengan pihak sekolah, dan 5). Berpartisipasi aktif dalam kegiatan keluarga di sekolah. (Ihat, 2017 )

Berdasarkan hasil penelitian terhadap implementasi pembelajaran di masa pandemi covid-19 di Ngawi Jawa Timur, baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi, dapat diketahui bahwa :  
 1. Observasi Pertama

Pada penelitian ini subjek memiliki kebiasaan yakni mengerjakan tugas tidak tepat waktu, peneliti bersinergi dengan orang tua untuk memberikan penguatan positif. Dampak dari virus covid-19 yang mengakibatkan pembatasan aktifitas tertentu seseorang dalam suatu wilayah tertentu, utamanya dibidang pendidikan dimana kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh/daring, yang memanfaatkan jaringan internet, baik memanfaatkan aplikasi *youtobe*, *google classroom*, *zoom*, maupun *whatsapp group*, dikarenakan jaringan internet yang kurang mendukung, sehingga pelaksanaan pembelajaran jarak jauh hanya menggunakan *whatsapp group*. Hari pertama (4/5) peneliti mengawali observasi dengan mengamati kegiatan Desi di rumah. Rumah Desi terlihat hijau dan sejuk karena dikelilingi oleh tanaman yang indah lagi segar, sehingga orang yang berkunjung atau bersilaturahmi merasa nyaman karena suasana rumah yang sejuk lagi adem, dihari yang sama ibu guru menyampaikan materi/tugas yang berisikan peserta didik menanam tanaman ke dalam pot baik bunga, jahe dan lain sebagainya, tidak lupa ibu guru mengingatkan supaya sebelum mengerjakan tugas baiknya berdoa terlebih dahulu. Desi pun bergegas mengerjakan tugas dan sebelum mengerjakan tugas Desi berdoa dengan bimbingan orang tua (walaupun pada waktu itu Desi sedang menjalankan ibadah puasa di bulan suci Ramadhan). Hari kedua ibu guru menyampaikan tugas berikutnya yang harus dikerjakan Desi. Tapi, pada hari itu Desi terlihat tidak mood atau malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh ibu guru, peneliti bergegas untuk membicarakan dan bekerja dengan orang tua, demi membangkitkan kembali semangat Desi untuk mengerjakan tugas.

Berdasarkan kesepakatan tersebut, orang tua Desi secara konsisten terus mengontrol dan membimbing putrinya untuk mengerjakan tugas, dengan menerapkan teknik penguatan positif yakni orang tua Desi akan membuatkan makanan kesukaannya, setelah Desi mengerjakan tugas dengan baik. Alhamdulillah Desi termotivasi untuk mengerjakannya tepat waktu. Sampai hari berikutnya ibu guru kembali menyampakan tugas untuk peserta didiknya, yaitu anak-anak supaya membantu mengerjakan pekerjaan rumah seperti menyapu, mencuci piring dan lain sebagainya, keesokan harinya Desi mengerjakan tugasnya yang didampingi langsung oleh orang tua, dan menerapkan reward secara berkala, berupa membuatkan makanan kesukaannya saat berbuka nanti. Setelah tiga minggu observasi dilakukan, alhasil penguatan positif mampu mengembalikan semangat Desi untuk mengerjakan tugas tepat pada waktunya. Dan tidak terlepas dari peran keluarga untuk terus mendampingi dan membimbing putrinya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Desi dan orang tua, menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh/daring yang memanfaatkan aplikasi *whatsapp group*, setiap hari senin sampai

jum'at sekitar pukul 07.45 WIB Desi mulai mengerjakan tugas. Desi merasa sangat terbantu dengan adanya teknik penguatan positif ini, karena mampu mengembalikan semangat Desi untuk mengerjakan tugas. Tidak hanya dampak negatif saja yang dialami melainkan dengan adanya virus covid-19 ini terdapat dampak positif bagi orang tua Desi yakni *pertama*, kegiatan sehari-hari Desi mudah terkontrol dengan pantauan orang tua, *kedua*, didalam menjalankan ibadah di bulan ramadhan lebih maksimal seperti ibadah puasa, membaca Alquran, serta shalat isya' yang dilanjutkan dengan shalat tarawih dan witr berjamaah dimasjid bersama keluarga. Walaupun seperti itu orang tua Desi menyadari bahwa kurangnya perhatian terhadap anaknya Desi dikarenakan sibuk dengan pekerjaan masing - masing. (wawancara dengan Desi dan orang tua, Mei 2020)

## 2. Observasi kedua

Senin (4/5) peneliti mengawali observasinya dengan mengamati aktivitas subjek sehari-hari dirumah, dari pengawatan awal subjek memiliki sifat malas, orang tua membimbing dan mendampingi anaknya dengan menambah penguatan negatif. Di Indonesia khususnya di wilayah Ngawi Jawa Timur diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) bidang pendidikan utamanya, yang mana kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh/daring dirumah dengan memanfaatkan jaringan internet. Pengamatan pertama Senin (4/5) peneliti mengawali observasinya, sekitar pukul 20.00 WIB, wali kelas menyampaikan tugas untuk anak-anak melalui *whatsapp group* yang berisikan menanam tanaman didalam pot. Keesokan harinya (5/5) sekitar pukul 07.00 tepat Muhammad mengerjakan tugas, yang dilakukan Muhammad adalah, *pertama*, Muhammad mempersiapkan pot, tanah, pupuk dan tanaman jahe yang didampingi oleh orang tua, *kedua*, tanah dicampur dengan pupuk kemudian diaduk dan dimasukkan ke dalam pot yang telah disediakan, barulah tanaman jahe itu ditanam dengan penuh kasih sayang. Hari kedua, tugas dari ibu guru adalah membuat urutan angka 1 sampai 20 pada gambar tanaman, Muhammad bergegas mengerjakan tugas, menggambar buah apel kemudian menuliskan angka 1 sampai 20 didalam buah apel. Sampai hari ketiga tugas berikutnya pun menghampiri Muhammad adalah merawat tanaman yang kemaren dengan cara disiram dan dicabut rumputnya, sifat malasnya tiba-tiba muncul yang mengakibatkan menurunnya semangat Muhammad untuk mengerjakan tugas.

Peneliti berbincang-bincang dengan orang tua Muhammad, selama mengerjakan tugas daring supaya ditambah penguatan negatif demi membangkitkan kembali semangat putranya, dengan kritikan yang membangun untuk membiasakan mencintai lingkungan dan memberikan penjelasan tentang bagaimana cara melestarikan lingkungan dengan baik, yang diberikan langsung kepada Muhammad oleh orang tua. Sampai hari-hari berikutnya pembelajaran jarak jauh/daring tetap berlangsung dan penerapan penguatan negatif secara terus menerus, hari demi hari telah berlalu Muhammad pun mematuhi perintah orang tua dan ibu guru dan kritikan itu pun lambat laun mulai berhenti.

Hasil wawancara peneliti dengan Muhammad, menunjukkan bahwa Muhammad adalah anak laki-laki yang berusia tujuh tahun, anak laki - laki yang akrab disapa dengan Muhammad ini sangat enjoy didalam mengerjakan tugas yang disampaikan oleh ibu guru, namun perasaan malas tiba-tiba muncul dalam diri Muhammad akan tetapi dilaksanakannya penguatan negatif berupa kritikan yang membangun, alhasil, melalui penguatan negatif ini Muhammad sangat terbantu dalam mengerjakan tugas, mengerjakan hal-ha yang positif dan dampak dari virus covid-19 ini adalah orang lebih dekat serta lebih perhatian lagi kepada Muhammad, karena waktu orang tua lebih banyak dihabiskan dirumah bersama keluarga. (wawancara dengan Muhammad, Mei 2020)

## 3. Observasi ketiga

Minggu (3/5) peneliti mengawali observasinya dengan mengamati kegiatan sehari-hari subjek. Semenjak diberlakukan Pembatasan Sosial Beskala Besar (PSBB), sehingga Senin (4/5) kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan dirumah secara online memanfaatkan jaringan internet melalui *whatsapp group* yang memerlukan pantauan dan bimbingan keluarga. Hari pertama peneliti mengawali observasi dengan mengamati kegiatan pembelajaran dirumah, wali kelas membagikan tugas melalui *whatsapp group* yang harus diselesaikan hari ini yakni menanam tanaman



didalam pot/polly bag dan menghimbau kepada anak-anak sebelum mengerjakan dianjurkan untuk berdoa terlebih dahulu, sekitar pukul 08.00 Natasya sangat antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan wali kelas, *pertama*, Natasya mempersiapkan peralatan mulai dari tanah, pupuk, air, bunga dan *polly bag*, *kedua*, tanah dan pupuk dicampur kemudian dimasukkan ke dalam *polly bag* yang telah disediakan, barulah bunga bisa ditanam dan disiram air. Hari telah berlalu tugas berikutnya pun menghampiri Natasya yakni merawat tanaman tersebut yang didampingi oleh orang tua, Natasya bersinergi keras untuk melaksanakan tugas, Natasya mengambil ember yang diisi air kemudian disiram ke bunga dan mencabut rumput-rumput disekitaran bunga.

Namun sangat disayangkan antusias Natasya mulai menurun disebabkan karena Natasya lebih asyik dengan gadget (game online), akhirnya tugas terlalaikan. Melihat masalah tersebut, peneliti dan orang tua bekerja sama untuk melaksanakan teknik penghukuman dengan kategori teguran ditambah dengan memberikan penguatan positif berupa apresiasi/pujian karena telah mengerjakan tugas dengan baik. Orang tua memberikan penjelasan kepada Natasya bahwa keseringan bermain gadget (game online) tidak baik bagi kesehatan mata, dan lebih mengutamakan tugas daring. Hari demi hari telah berlalu, teknik penghukuman pun terus diterapkan, alhasil Natasya mampu mengerjakan tugas dengan baik dan menurunkan keseringan bermain gadget (game online).

Hasil wawancara peneliti dengan Natasya menjelaskan bahwa adanya virus covid-19 ini kegiatan sehari-hari Natasya dihabiskan dirumah bersama keluarga, pagi hari Natasya mengerjakan tugas yang diberikan oleh ibu guru, ditambah dengan teknik hukuman dan penguatan positif, Natasya sangat senang karena orang tua lebih perhatian, sehingga termotivasi untuk mengerjakan tugas dengan baik, dan lebih paham mengutamakan pekerjaan yang lebih penting. Sedangkan dampak positif lockdown bagi orang tua adalah penggunaan *smartphone* anak mudah terkontrol dan hanya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar anak, kami selaku orang tua Natasya mengucapkan terima kasih telah menyelenggarakan teknik modifikasi perilaku ini, dan orang tua Natasya menyampaikan bahwa dimohon untuk lembaga terkait supaya ada dana tambahan guna untuk pembelian paket internet anak kami. (wawancara dengan Natasya, Mei 2020)

#### 4. Observasi keempat

Dari hasil observasi peneliti ditemukan bahwa subjek memiliki kebiasaan menonton televisi. Peneliti bekerjasama dengan orang tua demi mewujudkan pembelajaran daring yang efektif dan efisien yang ditambah dengan penguatan negatif. Pembelajaran jarak jauh/daring (3/5) diawali dengan wali kelas membagikan tugas kepada anak-anak memanfaatkan aplikasi *whatsapp group* yang berisikan menanam tanaman dalam pot/polly bag. Nazwa pun antusias dalam menerima tugas dan bersiap-siap untuk mengerjakan tugas dari guru, dimana pembelajaran jarak jauh/daring dilaksanakan bertepatan dibulan Ramadhan, walaupun Nazwa sedang menjalankan ibadah puasa dibulan Ramadhan, tidak memutus semangat Nazwa untuk mengerjakan tugas, begitupun dengan tugas berikutnya yang diberikan oleh ibu guru yakni merawat tanaman dan mencabut rumput, ini tidak menyurutkan semangat Nazwa untuk mengerjakan tugas, justru menjadi pengalaman berharga bagi Nazwa. Dalam pengamatan terlihat bahwa orang tua ikut serta didalam memantau dan membimbing kegiatan Nazwa selama pembelajaran jarak jauh/daring. Hari berikutnya tepatnya tanggal (11/5) tugas menghampiri Nazwa yakni membantu pekerjaan orang tua dirumah.

Keesokan harinya, antusias Nazwa dalam menerima materi/tugas dari ibu guru mulai menurun, yang disebabkan oleh acara televisi yang lebih menarik. Peneliti dan orang tua berkomunikasi dan bekerja sama untuk menerapkan teknik penguatan negatif berupa kritikan yang membangun untuk membiasakan kebersihan lingkungan terutama tempat tinggal. Nazwa mulai mematuhi perintah orang tua, setiap mengerjakan tugas, Nazwa terus dipantau dan mendapatkan bimbingan dari orang tua. Dari hasil penerapan penguatan negatif, Nazwa menjadi pribadi yang rajin dan sering membantu pekerjaan orang tua dirumah baik menyapu, mencuci piring dan lain sebagainya.

Hasil wawancara peneliti dengan Nazwa menunjukkan bahwa, Nazwa mengerjakan tugas setiap hari senin sampai jum'at diwaktu pagi, penambahan teknik penguatan negatif kategori kritikan

yang membangun, menjadikan Nazwa lebih tanggung jawab mengerjakan tugas, dan orang tua pun lebih mudah mengontrol dan membimbing kegiatan belajar anak secara langsung. (wawancara dengan Nazwa, Mei 2020)

#### 5. Observasi kelima

Selasa (5/5) peneliti mengawali observasinya dengan mengamati perilaku subjek sehari-hari, dari hasil pengamatan awal subjek memiliki kebiasaan bangun kesiangan. Sebelum guru menyampaikan tugas kepada anak-anak, ibu guru mengawalinya dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar, setiap harinya sekitar pukul 20.00 WIB wali kelas menyampaikan materi/tugas yang harus dikerjakan oleh anak-anak, tugas yang diberikan adalah menanam tanaman dalam pot/*polly bag*, ini adalah tugas pertama yang diberikan kepada Zahra, orang tua pun memiliki tugas ekstra untuk mengontrol dan mendampingi Zahra. Zahra baru pertama kali merasakan pembelajaran secara online, dikarenakan jaringan internet yang kurang mendukung pembelajaran jarak jauh/daring memanfaatkan aplikasi *whatsapp group*. Zahra pun mengerjakan tugas dengan penuh semangat, sampai tugas berikutnya yang diberikan oleh guru, dimana siswa diberikan tugas untuk merawat tanaman dan mencabut rumput-rumput sekitaran tanaman, zahra pun juga antusias dalam mengerjakan tugas. Tepat pada tanggal (11/5) tugas kembali menghampiri yakni membantu pekerjaan orang tua dirumah, Zahra ini adalah anak yang rajin, jadi tugas yang diberikan dapat terselesaikan dengan baik.

Hari kelima (12/5) sekitar pukul 20.25, wali kelas kembali menyampaikan tugas yang harus dikerjakan melalui *whatsapp group* berupa melaksanakan shalat dhuha, tiba-tiba semangatnya menurut dikarenakan Zahra setelah shalat subuh tidur lagi, sehingga malas untuk melaksanakan shalat dhuha. Peneliti dan orang tua bekerja sama dengan menerapkan teknik penguatan positif kategori aktifitas yakni mengajak *out bond* ke Srambang setelah tugas dilaksanakan dengan baik, orang tua secara konsisten mengawasi dan membimbing Zahra serta ikut serta dalam melaksanakan shalat dhuha.

Hasil wawancara peneliti dengan Zahra menjelaskan bahwa, Zahra adalah anak perempuan, yang dikenal sebagai anak yang rajin, di bulan Ramadhan ini dihabiskan dengan kegiatan-kegiatan positif bersama keluarga dirumah. Dengan adanya pelaksanaan teknik penguatan positif kategori aktifitas ini Zahra merasa sangat terbantu untuk mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Walaupun diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar, ada hikmah yang bisa kita ambil di masa pandemi ini adalah kasih sayang orang tua terhadap anak lebih maksimal, serta orang tua ikut serta dalam melaksanakan shalat dhuha bersama anak. (wawancara dengan Zahra, Mei 2020)

#### 6. Observasi keenam

Sabtu (2/5) Peneliti mengawali observasi dengan mengamati kegiatan Saifuddin di rumah, dari hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa subjek tidak memiliki perilaku percaya diri, selama pembelajaran jarak jauh/daring di masa pandemi covid-19. Anak laki-laki yang berumur 7 tahun ini sedang asyik mengerjakan tugas yang diberikan ibu guru, mulai tanggal (3/5) kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan secara online yang memanfaatkan aplikasi *whatsapp group* yang membutuhkan pantauan dan bimbingan orang tua. Hari kedua (5/5) sekitar pukul 20.00 ibu guru mengumumkan kepada anak-anak tentang tugas besok yang harus dikerjakan yakni membuat urutan angka 1 sampai 20 pada gambar tanaman sayur melalui *whatsapp group*. Keesokan harinya Saifuddin mengerjakan dengan semangat. *Pertama*, Saifuddin mempersiapkan peralatannya seperti kertas, pensil dan pensil warna, *kedua*, barulah Saifuddin mengerjakan. Hari ketiga ibu guru kembali mengumumkan tugas berikutnya, dikarenakan dia anak yang rajin, Saifuddin pun bergegas untuk mengerjakan tugas, saifuddin mempersiapkan alat yang dibutuhkan kemudian mengerjakan.

Begitupun dihari keempat pembelajaran online Saifuddin pun dengan perasaan senang mengerjakan tugas. Nah, sampai hari kelima tugas yang diberikan adalah mengerjakan shalat isya' disambung dengan shalat tarawih dan witr secara berjamaah di masjid, semangat Saifuddin mengerjakan tugas mulai menurun yang disebabkan karena teman seumuran tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Kemudian peneliti dan orang tua membicarakan hal tersebut, berdasarkan



kesepakatan bersama, yakni dengan menambah teknik penguatan negatif berupa kritikan. Orang tua bekerja ekstra memberikan kritikan, penjelasan tentang fadlilah mengerjakan shalat berjamaah di masjid apalagi ini adalah bulan ramadhan. Kritikan dan penjelasan secara konsisten diberikan kepada Saifuddin serta orang tua mendampingi didalam mengerjakan shalat berjamaah dimasjid, Saifuddin pun memahami dan kritikan pun berhenti.

Hasil wawancara peneliti dengan Saifuddin menjelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh/daring memberikan pengalaman tersendiri bagi Saifuddin, dimana orang tua lebih dekat dan lebih perhatian, ditambah dengan teknik penguatan negatif berupa kritikan, sehingga tugas yang diberikan, dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Masa pandemi memberikah dampak positif bagi orang tua, yakni kegiatan sehari-hari Saifuddin mudah dikontrol dan mengetahui perkembangan anak secara langsung, walaupun terkadang kami kesulitan untuk mencari jaringan internet. (wawancara dengan Saifuddin, Mei 2020)

#### 7. Observasi ketujuh

Pada penelitian ini, peneliti mengawali dengan cara mengamati kegiatan subjek, yang menunjukkan bahwa subjek memiliki kebiasaan tidak peduli terhadap lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan. Adanya pandemi ini mengakibatkan pembelajaran dilaksanakan secara daring/jarak jauh. Seperti observasi sebelumnya, demi memutus mata rantai pandemi covid-19 maka diberlakukan *sosial distancing*, pembelajaran jarak jauh/daring dimulai setiap hari senin sampai jum'at mulai pukul 08.00 sampai pukul 14.00 WIB. Peneliti mengawali observasi dengan mengamati aktivitas M Farid dirumah. Anak laki-laki yang akrab disapa dengan Farid ini terlihat sedang mengerjakan tugas daring (selama masa pandemi Proses Belajar Mengajar dilaksanakan secara daring, dalam hal ini memanfaatkan jaringan internet), dia sangat antusias dalam mengerjakan tugas. Senin (4/5) ibu guru menyampaikan tugas daring dan menghimbau kepada anak-anak supaya mengedepankan protokol kesehatan (dalam hal ini kesehatan peserta didik, keluarga merupakan prioritas utama). Farid mengerjakan tugas pertamanya dengan antusias, tugas berikutnya pun Farid antusias dalam mengerjakan tugas daring. Hari ketiga (6/5/2020) ibu guru kembali menyampaikan tugas, tugas yang diberikan adalah merawat tanaman (dalam hal ini seperti menyiram tanaman, mencabut rumput dengan penuh kasih sayang) yang memanfaatkan aplikasi *whatsapp group*.

Dengan bimbingan orang tua, Farid mengerjakan tugas, terlihat Farid sedang menyiram tanaman di halaman rumahnya, bunga yang ditanam terlihat sangat subur nan indah. Hari berikutnya, tugas menghampiri Farid, tugas kali ini adalah membantu pekerjaan orang tua dirumah. Namun tugasnya tidak kunjung terselesaikan, dikarenakan kurang terbiasa mengerjakan pekerjaan rumah. Dengan adanya hal tersebut, peneliti berbincang-bincang santai dengan orang tua Farid. Orang tua menambahkan teknik penghukuman berupa teguran kepada anaknya, terlihat orang tua sedang memberikan penjelasan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan khususnya rumah. Hari berikutnya penambahan teknik penghukuman masih diterapkan, hingga minggu ketiga Farid mulai terbiasa mengerjakan pekerjaan rumah (dalam hal ini menyapu, mencuci piring).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Farid memberikan keterangan bahwa anak laki-laki yang akrab disapa dengan Farid ini memiliki kebiasaan tidak terbiasa mengerjakan pekerjaan rumah, adanya penambahan teknik penghukuman ini Farid menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan utamanya rumahnya sendiri serta dampak positif dari pandemi adalah orang tua orang tua lebih dekat dan perhatian terhadap Farid. Kami selaku orang tua Farid mengucapkan terima kasih atas terselenggaranya teknik modifikasi perilaku ini walaupun ditengah – tengah pandemi covid-19, kami menyadari bahwa Farid kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua karena kami sibuk dengan pekerjaan masing – masing sehingga kegiatan Farid tidak terkontrol, dan mudah – mudahan pandemi covid-19 yang melanda negeri yang tercinta ini cepat berakhir sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) bisa dilaksanakan dengan tatap muka. (wawancara dengan Farid dan orang tua, Mei 2020)



Gambar 1. Peserta Didik Menanam Tanaman



Gambar 2. Peserta Didik Merawat Tanaman



Gambar 3. Peserta Didik Membantu Pekerjaan Orang Tua di Rumah



Gambar 4. Peserta Didik Mengerjakan Ibadah Sholat

Children of the last 37 of the 114 surahs of the Quran, plus the opening surat alfatihah. The “Part 30“ of the subtitle refers to the way the Quran is edited. After the opening surat alfatihah, the chapters are (roughly) edited according to length in falling order. Normally, Muslim children learn alfatihah first, being a mandatory part of salat. After this, they learn the shorter surahs towards the end of the scripture. (Janson, 2017)

Dari hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa ada beberapa peningkatan respons pada anak melalui teknik penguatan positif antara lain Desi, Zahra. Hal ini senada dengan apa yang ditegaskan oleh Garry Martin bahwa, melalui penguatan-penguatan positif, meningkatkan respons anak ketika diperkenalkan atau ditambahkan respons berikutnya (Martin, 2015). Melalui teknik penguatan negatif hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan respons anak yang signifikan pada Muhammad, Nazwa, Saifuddin. Dengan adanya penguatan dapat membantu anak untuk merubah perilakunya, pada kondisi ini anak yang mendapat *reinforcement positive* akan meningkatkan perilakunya atau mengurangi perilaku yang sama seperti sebelumnya dan saat mendapatkan penguatan negatif maka dia akan mengurangi perilakunya tersebut atau bahkan tidak mengulanginya lagi. (Medeiros, 2015) Sedangkan dengan teknik penghukuman menjelaskan ada peningkatan respon pada anak Natasya dan Farid. Sesuai apa yang ditegaskan oleh Garry Martin dalam bukunya bahwa, sekali saja sebuah kejadian untuk berfungsi sebagai penghukuman bagi perilaku tertentu, maka kejadian tersebut bisa digunakan untuk menurunkan perilaku operan individu tersebut di situasi-situasi tertentu. (Martin, 2015)

Perubahan yang dihasilkan dari modifikasi perilaku ini tidak lepas dari peran dan tanggung jawab orang tua, kesabaran orang tua dalam membina dan mendidik anak secara kontinyu menjadi sangat penting demi terwujudnya perilaku positif terhadap anaknya dalam kehidupan keseharian. Oleh karena itu, modifikasi perilaku ini sebagai upaya untuk mengubah perilaku dan emosi manusia dengan cara yang menguntungkan berdasarkan prinsip – prinsip belajar. Modifikasi perilaku ini untuk mengubah perilaku maladaptif dengan melemahkannya dan perilaku adaptif ditimbulkan dengan baik, sehingga bisa menjadi kehidupan yang lebih baik secara individu maupun sosial. (Satriyawan & Ichsan, 2020)

Meningkatkan respons anak didalam kegiatan belajar mengajar di masa pandemi covid-19 (pembelajaran jarak jauh/daring) yang dihasilkan dari teknik penguatan positif, negatif dan penghukuman tersebut tidak lepas dari peran keluarga. Dimana utamanya orang tua memiliki tanggungjawab ekstra untuk terus mengontrol dan membimbing anaknya secara konsisten demi terwujudnya pembelajaran jarak jauh yang bermakna bagi pengalaman anak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, teknik ini bisa dijadikan sebagai jalan alternatif untuk meningkatkan respons anak.

#### 4. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan teknik penguatan positif, negatif maupun penghukuman ini bisa dijadikan sebagai jalan alternatif untuk meningkatkan kembali respons anak, dalam hal ini tidak lepas dari monitoring dan bimbingan orang tua secara konsisten dimasa pembelajaran jarak jauh/daring ini (dalam hal ini adalah masa pandemi covid-19). Ada beberapa dampak positif dari pandemi covid-19 bagi keluarga adalah *pertama*, orang tua lebih mudah dalam mengawasi dan membimbing anak secara langsung *kedua*, penggunaan smartphone atau *gadget* mudah terkontrol hanya untuk kebutuhan belajar mengajar anak. Dari hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa selama orang tua mendampingi dan membimbing anaknya teknik penguatan positif, negatif maupun hukuman, mampu membakat semangat peserta didik dalam hal mengerjakan tugas yang dilakukan dengan mandiri. Serta mampu mengurangi aktivitas anak yang tidak bermanfaat seperti bermain *game online*, menonton televisi dan lain sebagainya.

#### Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi utamanya Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan dukungan demi terselenggaranya penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

- Azra, Hidayatullah. (2017). Islamic Education in Indonesia. *International Handbooks of Religion and Education*.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2010). *Alquran Terjemah dan Asbabulnuzul*. Surakarta : Pustaka Al Hanan
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidik*, Vol. 2. No. 1
- Hatimah, Ihat. (2017). Keterlibatan Keluarga dalam Kegiatan di Sekolah dalam Perspektif Kemitraan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2. No. 1
- Husdarta dan Saputra, Yudha M. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung : Alfabeta.
- Jamal Abdurrahman, Syaikh. (2017). *Islamic Parenting Pendidikan Anak Merode Nabi SAW*. Solo : Aqwam.
- Janson, Torsten. (2017). Islamic Children's Literature: Informal Religion Education in Diaspora. *International Handbooks of Religion and Education*.
- Juni Priansa, Donni. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif dan Prestatif dalam memahami peserta didik*. Bandung : PT. Pustaka Setia
- Leung, C., Lo, S. K., Tsang, S., & Chan, R. (2017). Child learning and family mealtime environment, parenting style and family functioning among preschoolers in Hong Kong. *Asia Pacific Journal of Social Work and Development*
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.



## JURNAL Pendidikan Dasar dan Keguruan

Volume 5, No. 2, 2020

ISSN (print) : 2527-578X

ISSN (Online): 2715-6818

Homepage : <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/JPKD>

- Makhmudah, Siti. (2018). Penguatan Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol. 2. No. 2
- Martin, Garry dan Joseph Pear. (2015). *Modifikasi Perilaku Makna dan Penerapannya*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Medeiros, K. (2015). Behavioral Interventions For Individuals with Intellectual Disabilities Exshibiting Automatic-reinforced challenging Behavior: Strereotypy and Self-injury. *Journal of Psychological Abnormalities in Children*
- Mulyasa, E. (2016). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 2020 No. 4, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus (COVID-19)
- Santrock, John W. (2013). *Psikologi Pendidikan Education Psychology*. Yogyakarta : Salemba Humanika.
- Satriyawan, Aziz Nuri dan Ahmad Shofiyuddin Ichsan. (2020). Modifikasi Perilaku Anak : Implementasi Teknik Pengelolaan Diri dan Keterampilan Sosial di Ngawi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah*, Vol. 10. No. 1
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Trisnawati, Wahyu dan Sugito. (2020). Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5 No. 1.